JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 6. No, 3. Tahun 2022
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numberead Head Together Untuk Meningkatakan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri 3 Passeno

Rasmi Djabba[1], Ritha Tuken[2], Mutmainna[3]*
[1,2,3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: *[3]mutmainnai390@gmail.com

Abstrak. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Passeno. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menentukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Passeno. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*. Hal ini menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 3 Passeno.

Kata Kunci: Model *Numbered Head Together(*NHT*)*; Proses Belajar; Hasil Belajar

Abstract. The problem discussed in this study is to apply a numbered head together (NHT) type of cooperative learning model to improve the process and learning outcomes of science for fifth-grade students of SD Negeri 3 Passeno. The aim to be achieved is to determine the application of the numbered head together (NHT) type of cooperative learning model to improve the process and learning outcomes of science learning for fifth grade students of SD Negeri 3 Passeno. This study uses a qualitative approach with this type of research is classroom action research (CAR). The results of this study indicate that the process and student learning outcomes in science learning after the application of the numbered head together (NHT) type of cooperative learning model. This shows that the numbered head together (NHT) type of cooperative learning model improves the process and learning outcomes of students in class V SD Negeri 3 Passeno.

Keywords: Numbered Head Together Model; Learning Process; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak daras bagisetiap insan manusia yang telah ada dalam Hak Asasi Manusia. Pendidikan pada hakikatnya berlangsung seumur hidup yang senantiasa menjadikan manusia menjadi cerdas dan berpendidikan. Pendidikan juga dapat mewujudkanseseorang mencapai cita-cita yang diingikan. Manusia sebagai pelaku utama dalam aktivitas pembangunan tentu memerlukan pendidikan yang mantap agar menjadi manusia yang berkualitas dan berpotensi, karena majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bengsa itu sendiri.

Sebagaimana yang tertuang di dalam Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2012 ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditunjukkan dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat berupa perubahan yang ditunjukkan siswa baik dalam aspek kognitif, afektf, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Setelah suatu proses belajar selesai, maka siswa akan memperoleh suatu hasil belajar dan hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran serta hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Djabba, (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan hasil interaksi dari lingkungan belajar. Dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, motivasi, keterampilan proses, dan prestasi belajar.

Ada beberapa faktor yang menjadi dasar berhasila atau tidaknya seseorang dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik atau yang berasal dari lingkungannya. Menurut Kurniawan et al., (2017) menyatakan bahwa dua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti faktor intelegensi, minat, belajar, perhatian, bakat, dan motivasi, kesiapan siswa, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat atau pun pendukung belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi serta kegiatan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 3 Passeno Kabupaten Sidrap yang dilakukan sebanyak 2 kali, didapatkan rata-rata hasil belajar 9 siswa belum mencapai SKBM. Hanya 2 siswa yangtelah mencapai nilai ≥ 80 sedangkan 7 siswa belummencapai nilai ≥ 75. Adapun SKBM yang diteptapkan oleh sekolah yaitu 73.

Hal ini disebabkan dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu: (a) guru kurang melakukan pembelajaran kelompok, (b) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya, (c) Guru memberikan siswa catatan-catatan biasa dengan menoton sehingga siswa merasa bosan. Sedangkan faktor siswa yaitu: (a) siswa kurang aktif (pasif) selama pembelajaran, (b) siswa kurang berinteraksi dengan siswa lainnya pada proses pembelajaran, dan (c) siswa selalu belajar secara individual.

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja atau pola yang memberikan gambaran yang sistematis untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Mirdad, (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, sebagai petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Salah satu model pembelajaran yand dapat menarik perhatian siswa dan berpotensi dapat meningkatkan keaktifan dan hasi belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* pada muatan IPA. Sariawan et al., (2020) mngemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *numbered head togerher (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya menyenankan, tapi juga dapat membentuk siswa untuk lebih berani dan melatih keterampilan dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam prosesnya mengutamakan kerja sama antar kelompok. Sjafei (2017) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang dibagi secara heterogeny, saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran dan tugas

yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaannya terdapatketergantungan positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerimain formasi saja, melainkan siswa ditantang untuk aktif dalam belajar, berani untuk mengemukakan pendapatnya, berani bertanya dan mampu memecahkanpermasalahan yang dihadapi.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema8 lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri 3 Passeno Kabupaten Sidrap".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan secara mendalam. Peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian dan data dalam hasil penelitian diaplikasikan dalam bentuk deskriptif berupa kalimat tertulis. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti sebagai berikut:

1. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head togerher (*NHT*).*
2. Lembar tes digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan, kepemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan.
3. Dokumentasi digunakan sebagai bukti telah melaksanakan penelitian. Dalam melakukan penelitian perlu adanya dokumentasi sebagai bukti dan menjadi arsip.

Analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Selanjutnya, tehnik analisi dataa yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiono 2018) terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu:

1. Kondensasi data adalah proses kegiatan menyelesaikan, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diproleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil kondensasi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menari kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data tersebut.

Data yang sudah diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk presentase (%) taraf keberhasilan, untuk lebih memudahkan calon peneliti dalam pembagian berdasarkan table keberhasilan. Adapun presentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$Nilai \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan indikator keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu berdasarkan pada tolak ukur keberhasilan pada:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kategori
76%-100%	Baik (B)

Taraf Keberhasilan	Kategori
60%-75%	Cukup (C)
0%-59%	Kurang (K)

Sumber. Diadaptasi dari Djamarah & Zain (2014)

Merujuk pada tehnik analisis dari data dan focus penelitian tersebut, adapun yang menjadi indicator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil adalah sebagai berikut:

1. Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

Kriteria keberhasilan proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan proses belajar, indikator proses dikatakan berhasil jika seluruh langkah- langkah model pem belajaran *numbered head together* (NHT) terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan ≥ 76% dengan kategori baik (B).

2. Indikator Keberhasilan Hasil Pembelajaran

Indikator dalam menilai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil ketika ≥ 76% dari seluruh siswa di kelas V SD Negeri 3 Passeno, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu ≥ 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang terdiri atasak tivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together (NHT)* mengalami peningkatan yang signifikan Pada siklus I proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikualifikasikan cukup (C). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal dalam pelakasanaan terdapat adanya beberapa kekurangan yang terjadi di dalamnya. Banyak siswa yang kesulitan pada saat memberikan tanggapan sehingga memerlukan bimbingan lebih dari guru dan siswa kurang berani dalam mengungkapkan hasil diskusinya. Akibatnya, terlihat pemahaman siswa terhadap materi siklus air masih sangat rendah.

Hal ini dapat dilihat hasil tes siklus I terdapat 4 siswa yang tuntas memperoleh nilai 75 ke atas dan 5 siswa yang belum memperoleh nilai 73 sehingga berada pada kategori cukup (C) maka siklus I belum mencapai indicator keberhasilan berdasarkan pendapat Djamarah dan Zain (2014).Dengan demikian peneliti melanjutkan tindakan siklus II.

Pada siklus II terjadi perubahan peningkatan terhadap penerapan model pembelajaran*ta numbered head hogether (NHT)* yang dilakukan oleh guru dikualifikasikan baik (B). Dapat dilihat juga pada hasil tes siklus II tedapat 8 siswa dengan kategori tuntas dan siswa yang memper oleh 75 sebanyak 1 siswa dengan kategori tidak tuntas atau belum berhasil. Dengan demikian, siswa dikatakan tidak tuntas atau belum berhasil apabila dikonfirmasi dengan nilai SKBM sekolah, yaitu siswa dinyatakan lulus apabilamencapai 76% yang memperoleh nilai ≥ 75.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan oleh peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan reflkesi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together (NHT)* ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi siklus air di kelas V SD Negeri 3 Passeno, Kabupaten Sidrap.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajarab dengan menerapankan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togther (*NHT*)* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Passeno.

Sebelum menerapkan model NHT, calon peneliti maupun guru sebaiknya perlu memperhatikan berbagai kesulitan siswa salh satunya kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil tanggapannya. Persiapan yang matang menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan model NHT ini.

DAFTAR RUJUKAN

Djabba, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 48 PAREPARE. *Journal of education, Language Teaching and Science. 2*(1).

Djamarah, S., B.&Azwan, Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniawan, B., Ono, W., & Tatang, P. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, *4*(2), 156–162.

Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, *2*(1), 14–23.

Muchrozin,G., & Ratnawuri, T. (2017). Pengaruh Penggunaan Motode *Numberes Head Together (NHT)* Berbantu Peta Konsep Terhadap hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII semester Genap MTs Negeri 1 Lampung Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. *5*(2).

Sjafei, I. (2017). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik. *Jurnal Educate*, *2*(1), 26–43.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.